

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang terletak di jalur Cincin Api memiliki banyak gunung api karena menjadi tempat pertemuan tiga lempeng tektonik, yaitu Eurasia, Indo-Australia, dan Lempeng Pasifik. Indonesia memiliki jumlah gunung api aktif sebanyak 127, salah satunya adalah Gunung Talang. Gunung Talang merupakan gunung berapi yang terletak di kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Gunung Talang berlokasi sekitar 9 km dari kota Arosuka ibu kota kabupaten Solok, dan sekitar 40 km sebelah timur Kota Padang. Gunung ini bertipe *stratovolcano* dengan ketinggian 2.597 m, merupakan salah satu dari gunung api aktif di Sumatera Barat. Gunung Talang sudah pernah meletus berkali-kali sejak tahun 1833 sampai dengan tahun 2007. Setelah erupsi magmatic 1883 kegiatan gunung api ini hanya bersifat peningkatan kegiatan dan erupsi freatik yang tidak diikuti oleh erupsi besar. Peningkatan kegiatan yang tercatat setelah erupsi tahun 1883 yaitu, 1963, 1967, 1972, 1980 – 1981, 2001, 2003, 2005, 2006, dan 2007 (Effendi, 1990).

Dalam 25 tahun terakhir pada 11 April 2005, Gunung Talang kembali meletus. Gempa yang diikuti bunyi gemuruh dan letusan yang mengeluarkan debu vulkanik sudah berlangsung sedikitnya 42 kali. Di Aia Batumbuak, lokasi terdekat dengan sumber letusan, hujan debu mencapai radius 5 km, sedangkan ketebalan debu di jalan mencapai 10 cm. Di sisi selatan Gunung Talang

terbentuk kawah baru yang mengeluarkan asap belerang dan hujan berdebu vulkanik. Sebanyak 27.000 penduduk harus dievakuasi dari wilayah itu (BPBD).

BPBD merupakan kepanjangan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Fungsi BPBD dikutip dari situs resmi BPBD Jakarta yaitu, perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat, tepat, efektif dan efisien. Serta pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan Penanggulangan Bencana secara terpadu dan menyeluruh. Tanggapan pemerintah dalam melakukan penanggulangan bencana alam yaitu sebelum terjadinya bencana, pemerintah khususnya BPBD membentuk badan badan yang ditempatkan di berbagai daerah yang rawan bencana termasuk Kecamatan Gunung Talang, untuk bagian wilayah Kecamatan, badan yang dibentuk bernama Kecamatan Siaga Bencana (KECAPIN), dan jika bencana tersebut datang, maka sebelum tim BPBD yang turun tangan, badan badan yang telah dibentuk di berbagai daerah tersebut lebih sigap turun kelapangan dalam melakukan penanggulangan bencana. Dan untuk tanggapan pemerintah sebelum terjadinya bencana yaitu melakukan sosialisasi ke berbagai sekolah dan masyarakat khususnya daerah daerah yang rawan terjadi bencana alam.

Meskipun pemerintah memberikan respon yang cepat, namun penting bagi masyarakat untuk mendapatkan bimbingan agar dapat berkontribusi secara efektif dalam upaya penanggulangan bencana dan meminimalkan dampak dari kejadian tersebut. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk melakukan penanggulangan bencana alam yang efektif dan efisien untuk melindungi dan menyelamatkan nyawa serta harta benda. Salah satu cara yang efektif adalah melalui edukasi.

Edukasi merupakan kunci penting dalam penanggulangan bencana alam. Dengan edukasi yang tepat, masyarakat dapat memahami dampak dari bencana alam, tindakan yang harus dilakukan saat terjadi bencana, dan bagaimana mengurangi risiko untuk diri sendiri dan masyarakat sekitar.

Iklan layanan masyarakat menjadi pilihan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat. Hal ini mengantar penulis untuk membuat sebuah rancangan visual yang diharapkan dapat memudahkan masyarakat memahami tentang penanggulangan bencana alam sehingga dapat mengurangi dampak yang terjadi akibat bencana alam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas ditemukan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang dampak dari bencana gunung meletus.
2. Masih minimnya pemahaman masyarakat terhadap mitigasi bencana gunung meletus.
3. Masih minimnya media penyampaian mitigasi bencana Gunung Meletus dalam bentuk animasi.

C. Batasan Masalah

1. Masih minimnya kesadaran masyarakat tentang dampak yang diakibatkan bencana gunung meletus.
2. Masih minimnya kesiapan masyarakat terhadap mitigasi gunung meletus.
3. Belum adanya media edukasi iklan layanan masyarakat tentang gunung meletus.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menyampaikan informasi bencana gunung meletus terhadap masyarakat?
2. Bagaimana cara menciptakan iklan layanan masyarakat yang menarik bagi masyarakat?

E. Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dari perancangan ini yaitu:

1. Terciptanya iklan layanan masyarakat yang edukatif dengan memanfaatkan animasi 3D.
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai mitigasi bencana Gunung Talang iklan layanan masyarakat khususnya masyarakat yang berada di Kecamatan Gunung Talang.

F. Manfaat Perancangan

1. Bagi Penulis
 - a. Mengembangkan kemampuan penulis dari segi teori maupun praktek.
 - b. Menambah portofolio penulis sebagai modal pengalaman di dunia kerja nantinya.
 - c. Mengembangkan ide dan kreatifitas dalam ruang lingkup DKV.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Meningkatkan Iklan Layanan Masyarakat yang informatif dan komunikatif
 - b. Memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang pentingnya penanggulangan bencana alam dan mempersiapkan diri sebelum terjadinya bencana.
3. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Agar dapat bermanfaat bagi seluruh akademika Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.
 - b. Memperlihatkan kepada Masyarakat tentang kemampuan mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.
 - c. Hasil karya dapat dijadikan acuan pada citivitas akademika Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.